



Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru MTs Muhammadiyah I Malang sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru

Sugiarti¹, Purwati Anggraini², Musaffak²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

ABSTRACT

TRAINING OF SCIENTIFIC WRITING FOR TEACHERS OF MTs MUHAMMADIYAH I MALANG AS AN EFFORT TO IMPROVE TEACHER PROFESSIONALITY. The problems of MTs Muhammadiyah 1 Malang teachers in preparing scientific papers include: (1) MTs Muhammadiyah 1 teachers' knowledge to compile scientific papers is still lacking. In fact, it shows that 100% of MTs Muhammadiyah 1 teachers do not yet have the knowledge to compile KTI; (2) the ability of MTs Muhammadiyah 1 teachers in preparing KTI is still low; (3) to increase teacher competence in preparing KTI, training and assistance are needed in the preparation of KTI; (4) the writing process must be carried out by MTs Muhammadiyah 1 teachers to process ideas and design a writing framework in stages and continue to produce products; and (5) the school has never conducted KTI training independently due to limited funding. This activity is carried out through training and mentoring. The form of training carried out is in the form of strengthening (a) understanding knowledge about writing proposals, compiling research reports, and writing scientific articles, (b) this activity is supported by methods of lectures, discussions, questions and answers, and assignments. The mentoring activities are carried out face-to-face which is integrated with training and indirectly through online. The results of the KTI training activities at MTs Muhammadiyah can be argued that (1) teachers' knowledge has increased 70% due to enthusiasm and enthusiasm for participating in the activities; (2) the skills of the teachers in preparing KTI were classified as good because 80% wrote proposals and 20% were articles. (3) the implementation of online assistance in the preparation of KTI still reaches 80%, because online mentoring requires skills to use internet facilities properly.

Keywords: Online Mentoring, Scientific Writing Skills, Teacher Professionalism.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
01.09.2020	17.11.2020	15.02.2021	25.02.2021

Suggested citation:

Sugiarti, Anggraini, P., & Musaffak. (2021). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru MTs Muhammadiyah I Malang sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 87-98. <https://doi.org/10.30653/002.202061.609>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/609>

¹ Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang, Indonesia. Email: atika_umm@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan penting dalam peningkatan kompetensi diri untuk menjadi guru profesional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah menyampaikan informasi di forum-forum ilmiah terkait dengan dengan berbagai pemikiran dan penelitian yang dilakukan (Harefa, 2007:45). Pada kenyataannya guru MTs Muhammadiyah 1 Malang belum sepenuhnya memiliki kemampuan yang memadai dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Di samping itu, guru MTs Muhammadiyah 1 Malang belum dapat mengembangkan diri secara optimal karena keterbatasan SDM yang memahami bagaimana cara menuangkan ide ke dalam karya tulis ilmiah (KTI) dan aspek apa saja yang harus ada dalam KTI.

Penulisan KTI merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan oleh segenap guru MTs Muhammadiyah 1 Malang. Hal ini mengingat bahwa KTI merupakan salah satu tugas yang harus dipenuhi guru untuk mengukur kinerja yang dilakukan. Sementara guru MTs Muhammadiyah 1 Malang belum secara keseluruhan memiliki motivasi untuk memproduksi KTI karena belum memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis yang memadai. KTI merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja guru yang tercantum dalam akreditasi sekolah.

Guru MTs Muhammadiyah 1 Malang pada dasarnya telah memiliki kompetensi keterampilan dalam aspek bahasa, yaitu berbicara, karena guru setiap hari harus berkomunikasi dengan peserta didik. Sementara itu, kondisi yang ada bahwa keterampilan berbicara yang dimiliki guru belum seimbang dengan keterampilan menulis. Guru kesulitan untuk menentukan topik, mengawali suatu tulisan, dan mengembangkannya dalam bentuk tulisan yang padu. Untuk itu perlu dilakukan I&M KTI MTs Muhammadiyah 1 Malang dalam bentuk laporan penelitian maupun penulisan artikel dalam jurnal ilmiah. Dengan demikian, *soft skill* keterampilan menulis guru dapat meningkat seiring dengan pemenuhan prasyarat pengusulan kenaikan pangkat serta dalam memenuhi prasyarat akreditasi sekolah. Hal ini sejalan dengan UU Guru dan Dosen bahwa seorang guru atau dosen harus memiliki kinerja yang dapat diukur dengan dibuktikan melalui karya tulis yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang telah ada.

Rendahnya produktivitas KTI disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut. Pertama, pengetahuan guru dalam KTI masih kurang. Hasil survei menunjukkan bahwa 90 % guru MTs Muhammadiyah 1 Malang belum mempunyai pengetahuan menulis karya ilmiah. Kedua, kemampuan guru MTs Muhammadiyah 1 Malang dalam memproduksi KTI masih terbatas. Hal ini sesuai jumlah guru yang belum mampu memproduksi KTI 90 %. Ketiga, peningkatan kompetensi guru dalam menulis diperlukan pelatihan KTI bagi guru MTs Muhammadiyah 1 Malang. Keempat, kompetensi guru dalam KTI perlu ditingkatkan mengingat tuntutan yang harus dipenuhi guru dalam menjalankan profesinya. Kelima, motivasi guru dalam menulis KTI masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noorjannah (2015: 111) bahwa motivasi guru dalam menulis karya tulis ilmiah di SMA Tulunggangung masih rendah.

Selanjutnya, permasalahan guru MTs Muhammadiyah 1 Malang yang perlu mendapatkan perhatian pihak perguruan tinggi, yaitu dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMM sangat beragam. Permasalahan itu meliputi: (1) guru MTs Muhammadiyah 1 Malang ada yang belum memiliki keterampilan menulis KTI secara

memadai; (2) keterampilan guru dalam menulis ilmiah belum terasah secara baik; (3) penguasaan aspek-aspek dalam penulisan KTI masih kurang; (4) *soft skill* guru MTs Muhammadiyah 1 Malang dalam menulis KTI secara komprehensif masih sangat kurang; dan (5) belum ada guru MTs Muhammadiyah 1 Malang yang mengikuti kompetisi dalam ajang menulis ilmiah yang dilakukan oleh pihak luar.

Pada dasarnya guru MTs Muhammadiyah 1 Malang telah memiliki gagasan/ide, tetapi untuk menuangkan dalam bentuk tulisan menemui kendala yang cukup berarti. Oleh karena itu, pelatihan KTI bagi guru MTs Muhammadiyah 1 Malang menjadi penting. Apabila guru berhasil memproduksi KTI secara baik maka akan berdampak pada: (1) rasa percaya diri guru semakin meningkat; (2) menjadi kebanggaan bagi guru karena pengalaman menulis; (3) dapat menularkan pengalaman/pengetahuannya kepada guru yang lain; (4) melatih untuk mengembangkan keterampilan membaca yang efektif; (4) melatih untuk menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber; (5) mengenali kemampuan dan potensi diri guru; (6) melalui kegiatan menulis, kita mengembangkan berbagai gagasan; (7) memaksa guru lebih banyak mencari dan mengusai informasi dengan topik yang ditulis; (8) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat; (9) meninjau dan menilai gagasan kita sendiri secara objektif; (10) guru akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yakni dengan menganalisis secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret; (11) dapat mendorong guru belajar secara aktif; (12) akan membiasakan guru berpikir dan berbahasa secara tertib; (13) meningkatkan pengorganisasian fakta/data secara jelas dan sistematis; dan (14) memperluas cakrawala ilmu pengetahuan (Keraf, 2004, p. 65). Dengan demikian, kinerja dan produktivitas guru semakin meningkat.

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan menulis secara baik. Kemampuan adalah semua potensi yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki semua orang. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang dalam melakukan berbagai kegiatan. Selain itu, kemampuan adalah daya untuk suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Berbicara tentang kemampuan tidak tepat kalau tidak dihubungkan dengan kemampuan berbahasa (Nur, Sabara, & Wekke, 2018, p. 83).

Kemampuan berbahasa (Mandari, 2004; Wibowo, 2006) merupakan hasil gabungan seluruh sistem perkembangan yang ada pada diri individu. Di samping itu kemampuan berbahasa dapat diartikan sebagai kesanggupan menggunakan bahasa untuk menyampaikan suatu maksud kepada orang lain serta memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam suatu peristiwa komunikasi. Sehubungan dengan kemampuan berbahasa tersebut, dikenal dua istilah, yaitu *competence* (pengetahuan yang dimiliki oleh pembicara/pendengar atau penulis/pembaca tentang bahasanya) dan *performance* (aktualisasi pemakaian bahasa oleh pembicara/pendengar atau penulis/pembaca dalam situasi yang kongkret). Berdasarkan beberapa uraian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa adalah kemampuan berkomunikasi yang meliputi kemampuan mewujudkan penguasaan kaidah-kaidah dalam bahasa yang telah diketahui (*competence*) ke dalam wujud pemakaian bahasa (*performance*) untuk mencapai tujuan komunikasi.

Kegiatan menulis perngungkapan gagasan dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Dengan mengutarakan sesuatu dimaksudkan menyampaikan, memberitakan,

menceritakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, dan sebagainya kepada pembaca agar mereka memahami apa yang terjadi pada suatu peristiwa atau suatu kegiatan (Rahardi, 2006, p. 75). Orang yang mengutarakan gagasan ini dinamakan penulis, sedangkan hasil pengutaraannya berupa tulisan. Menulis juga diartikan sebagai komunikasi. Komunikasi menulis terdapat empat unsur, yaitu menulis merupakan bentuk ekspresi diri, menulis merupakan sesuatu yang umum disampaikan kepada pembaca, menulis merupakan aturan dan tingkah laku, dan menulis merupakan sebuah cara belajar (Wiyanto, 2008, p. 2).

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis merupakan daya mengungkapkan ide-ide dalam pikiran dan pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam diri maupun di luar diri penulis yang dituangkan dengan menggunakan lambang atau simbol bahasa yang disampaikan kepada pembaca. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan untuk menggunakan aspek berbahasa, yakni penggunaan tanda baca dan ejaan, pemilihan diksi atau kosakata, penggunaan tata bahasa atau struktur kalimat, pengembangan paragraf, serta pengolahan gagasan.

Kegiatan menulis ilmiah dapat menghasilkan berbagai tulisan antara lain artikel dan proposal penelitian. Perkembangan sekarang ini ada sebuah keharusan bagi seorang guru untuk dapat menulis proposal penelitian. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dalam menulis proposal penelitian dan melakukan penelitian.

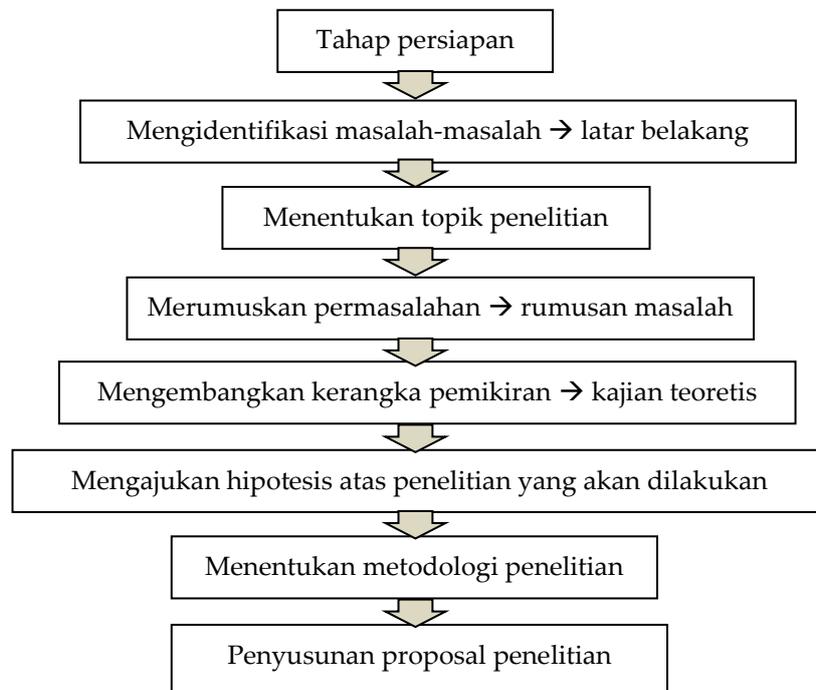
Proposal penelitian merupakan salah satu jenis karangan ilmiah yang memiliki beberapa karakter, yaitu objektif, tidak memihak, faktual, sistematis, dan logis. Baik buruknya sebuah proposal penelitian tergantung dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan, kelogisan isi, dan kejelasan pengorganisasian isi (Nasucha, Rohmadi, Wahyudi, & Kusumawati, 2009, p. 59). Proposal penelitian juga merupakan karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi tugas-tugas matakuliah tertentu atau memberikan saran pemecahan tentang masalah tertentu secara ilmiah yang isinya berdasarkan data di lapangan dan bersifat empiris-objektif.

Berdasarkan kondisi tersebut maka MTs Muhammadiyah 1 Malang perlu melakukan kerjasama dengan pihak perguruan tinggi yang memiliki bidang keilmuan bahasa dan sastra Indonesia sehingga problem KTI agar dapat diatasi. Pihak yang dimaksud adalah Prodi Bahasa Indonesia FKIP UMM. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa FKIP UMM memiliki sumberdaya yang berkompeten di bidang tersebut. Dengan demikian, aktivitas produksi menulis KTI dapat dilakukan dalam bentuk *workshop*/pelatihan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka MTs Muhammadiyah 1 Malang berupaya untuk berkoordinasi dan berjejaring dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang. Jejaring ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru MTs Muhammadiyah 1 Malang dalam memproduksi KTI secara baik. Secara bertahap akan dilakukan pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan KTI, apa dan bagaimana menulis KTI hingga menghasilkan suatu tulisan dalam bentuk laporan penelitian maupun artikel dalam jurnal.

METODE

Pada kegiatan ini peserta adalah 10 guru dari berbagai bidang studi di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Guru diberikan seperangkat pengetahuan dan pemahaman dalam menulis KTI. Proses menulis sampai dengan menghasilkan produk baik proposal penelitian inovatif maupun artikel jurnal. Penyampaian dalam pelatihan dengan menerapkan berbagai metode agar guru dapat menulis KTI secara baik dan benar. Adapun metode penyampaian dalam pelatihan sangat bervariasi yaitu *brainstorming*, ceramah, diskusi, penugasan. Dalam pelatihan kegiatan diawali dengan pemahaman seperangkat pengetahuan penulisan KTI dan tahap-tahap dalam proses menulis. Hal ini dilakukan mengingat bahwa pengetahuan guru terkait dengan KTI belum cukup memadai. Adapun penerapan metode penulisan KTI secara keseluruhan dibagikan sebagaimana berikut.



Gambar 1. *Bagan Tahap-tahap Penelitian dan Penyusunan Laporan Penelitian*

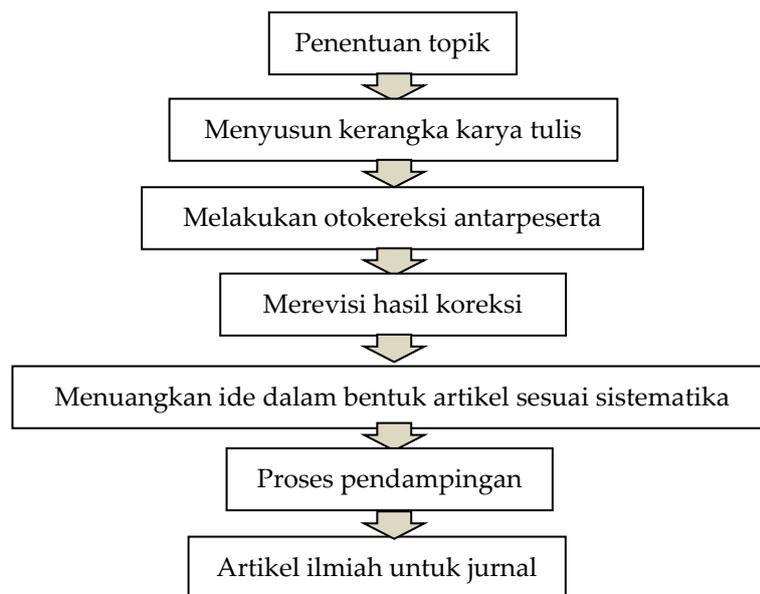
Gambar 1 menjelaskan bahwa dalam penyusunan proposal penelitian perlu terlebih dahulu ditentukan topik yang akan diteliti. Selanjutnya, diuraikan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik. Topik yang sudah ditentukan selanjutnya dikembangkan dalam bentuk kerangka pemikiran berupa kajian teoretis. Apabila penelitian tersebut membutuhkan hipotesis, maka perlu dikemukakan hipotesis penelitian. Pada tahap berikutnya, merancang metode penelitian sesuai dengan topik yang sudah ditentukan. Kegiatan penyusunan proposal dilakukan selama enam kali pertemuan dalam bentuk tatap muka dan *online*.

Adapun pelaksanaan penulisan artikel ilmiah dirancang sepuluh kali dalam bentuk tatap muka dan *online*. Kegiatan tatap muka diwujudkan dalam bentuk pelatihan KTI yang diawali dengan menggali ide-ide yang menarik untuk dijadikan

topik dalam artikel. Selanjutnya, masing-masing peserta mengembangkan ide sesuai dengan tata urutan dalam penulisan KTI.

Langkah selanjutnya, masing-masing peserta draf proposal penelitian. Kemudian dilakukan otokoreksi antarpeserta pelatihan untuk melihat kepaduan ide yang dituangkan dalam bentuk draf. Lebih lanjut peserta merevisi hasil koreksi dari sesama peserta. Setelah direvisi peserta melanjutkan penyusunan artikel sesuai dengan sistematika yang telah disampaikan narasumber.

Proses pendampingan untuk penyusunan proposal artikel ilmiah akan dilakukan secara tatap muka dan *online*. Oleh karena itu, peserta harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara baik agar dapat melakukan semua aktivitas yang diprogramkan. Adapun tahapan dalam penulisan KTI pada Gambar 2.

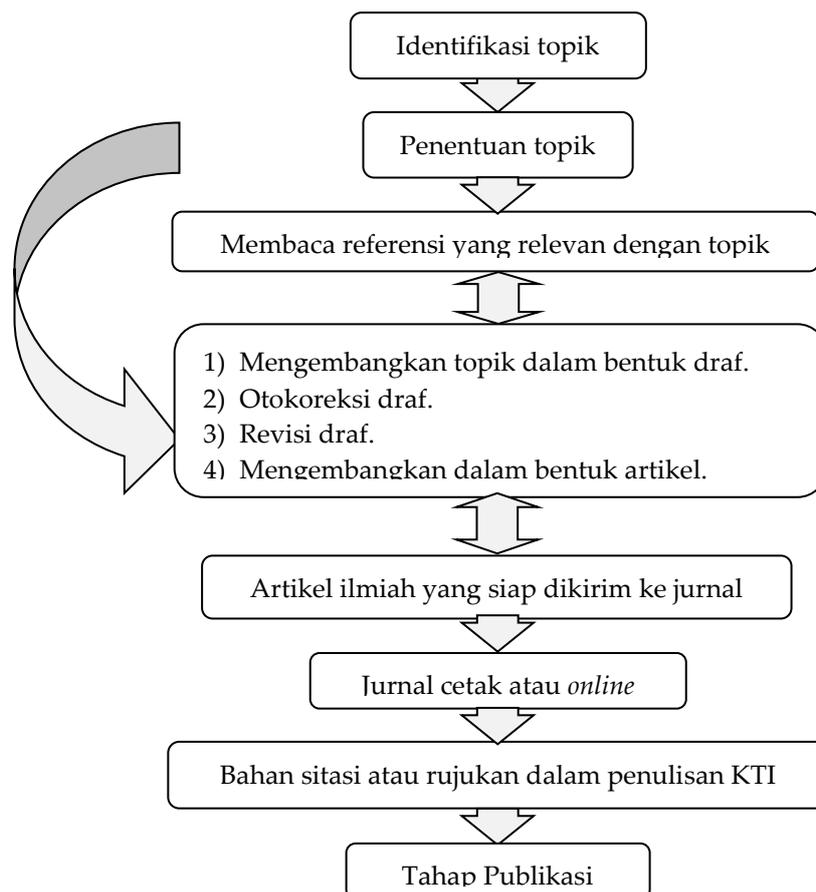


Gambar 2. Bagan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah

Berdasarkan Gambar 2, pada tahap penyusunan proposal dan KTI guru MTs Muhammadiyah 1 Malang perlu diberikan perlakuan khusus dengan sebuah strategi, yaitu strategi peta konsep (*concept mapping*). Strategi ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam penulisan KTI. Berikut langkah-langkah strategi peta konsep yang dapat ditempuh.

- 1) Memilih dan menentukan suatu bahan bacaan. Bahan bacaan dapat dipilih dari buku bacaan (seperti buku catatan, buku keilmuan, dan LKS) yang menunjang dalam pembuatan KTI.
- 2) Menentukan konsep-konsep yang relevan. Mengurutkan konsep-konsep itu dari yang paling umum ke yang paling khusus.
- 3) Membuat peta konsep dimulai dari bagian atas kertas kosong yang di sisi panjangnya diletakkan vertikal. Hal itu dilakukan supaya dapat memberi kebebasan pada otak untuk mengurutkan ke arah bawah dan untuk mengungkapkan ide dengan lebih bebas dan alami.

- 4) Menyusun/menuliskan konsep-konsep itu di atas kertas. Memetakan konsep-konsep itu berdasarkan kriteria antara lain: konsep yang paling umum di tengah, konsep-konsep yang berada pada tingkatan abstraksi yang sama diletakkan menyamping satu sama lain, konsep yang lebih khusus diletakkan di bawah konsep yang lebih umum.
- 5) Menghubungkan konsep-konsep dengan garis penghubung (menghubungkan konsep konsep pusat ke konsep cabang-cabang dan seterusnya).
- 6) Jika peta sudah selesai, perhatikan kembali letak konsep-konsepnya dan perbaiki atau susun kembali agar menjadi lebih baik dan berarti (Dahar, 1998, p. 53). Adapun penyusunan artikel ilmiah dapat memperhatikan Gambar 3.



Gambar 3. Bagan Peta Konsep Rantai Kejadian (Event Chain)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Guru MTs Muhammadiyah I Malang dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah

Pengetahuan Guru MTs Muhammadiyah I Malang dalam menyusun KTI setelah mengikuti pelatihan terdapat peningkatan dalam kategori baik. Hal ini dapat diperhatikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Guru dalam Pengetahuan Menyusun KTI

No.	Subtansi	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Konsep KTI	3 orang	30	10 orang	100
2.	Materi KTI	3 orang	30	10 orang	100
3.	Tahap Persiapan	3 orang	30	10 orang	100
4.	Tahap Pelaksanaan	3 orang	30	10 orang	100
5.	Tahap Evaluasi	3 orang	30	10 orang	100

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan data di Tabel 1 dapat dikatakan bahwa peningkatan pengetahuan guru cukup signifikan dari awal sebelum dilakukan pelatihan masih berada pada rata-rata 30% setelah mengikuti pelatihan menjadi 100%. Artinya, guru yang sudah memahami penulisan karya tulis ilmiah sebanyak 3 orang, setelah guru mengikuti, semua guru peserta pelatihan sudah memahami dan mempunyai keterampilan dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Hal ini terjadi karena pengetahuan awal guru masih kurang. Karya tulis ilmiah kurang menarik bagi mereka. Di samping itu, keterampilan guru dalam menelusuri bahan pustaka serta waktu membaca guru sangat terbatas sehingga guru kurang memahami bagaimana harus menulis sesuai dengan tahap-tahap yang harus dilakukan. Kondisi ini menggambarkan bahwa pelatihan penulisan KTI yang diawali dengan pemahaman seperangkat pengetahuan KTI sangat penting. Dari pengakuan mereka bahwa awalnya masih bingung dalam mengawali penulisan KTI. Dari pelatihan ini wawasannya menjadi terbuka luas.

Pada pelaksanaan pelatihan, guru sangat antusias dan mengikuti acara sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Motivasi belajar guru patut dihargai karena kegiatan dilakukan setelah guru menyelesaikan aktivitas pembelajaran. Namun semangat untuk menambah wawasan sangat baik. Hal ini dapat diperhatikan melalui dokumen kegiatan pada Gambar 4.



Gambar 4. Foto Kegiatan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah yang Diawali Dengan Pemberian Materi Penelitian Tindakan Kelas

Guru menyadari bahwa pengetahuan menulis karya ilmiah penting. Pengetahuan tersebut memiliki fungsi ganda yaitu bagi guru sendiri dan bagi pengembangan pembelajaran di kelas. Terkait dengan guru kegiatan ini menambah pengetahuan guru dalam kegiatan menulis yang selama ini menjadi kendala guru aktivitas menulis. Pengetahuan ini akan memudahkan guru dalam mengorganisasikan ide sehingga dapat berwujud tulisan yang baik. Bagi pengembangan pembelajaran khususnya guru bahasa Indonesia lebih memantapkan keilmuan untuk bekal mengajar di kelas. Di samping itu, pihak sekolah sangat mendukung dan memberikan keleluasaan kepada pelaksana program untuk mengatur jadwal dengan sebaik-baiknya. Pada prinsipnya guru dan pelaksana kegiatan dapat melaksanakan sinergi agar kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan maksimal.

Keterampilan Guru MTs Muhammadiyah I Malang dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah

Keterampilan menulis wajib dimiliki oleh seorang guru karena ada tugas yang melekat sebagai guru yang profesional. Pada kenyataannya, guru memiliki keterampilan menulis sangat terbatas. Hal ini terjadi karena ada persepsi menulis itu sulit. Gambaran tentang keterampilan menulis di MTs Muhammadiyah I Malang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. *Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pengetahuan Menyusun KTI*

No.	Subtansi	Sebelum		Sesudah	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menggali ide	3 orang	30	10 orang	100
2.	Menentukan Topik	3 orang	30	10 orang	100
3.	Mengumpulkan bahan	3 orang	30	10 orang	100
4.	Merencanakan kerangka tulisan	3 orang	30	10 orang	100
5.	Penulisan karya Ilmiah	3 orang	30	10 orang	100
6.	Penyuntingan	3 orang	30	10 orang	100

Sumber: Data primer diolah (2020)

Data di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis yang dimiliki guru sebelum mengikuti pelatihan persentasenya 30% setelah mengikuti pelatihan menjadi 100%. Hal ini terjadi karena guru telah memiliki seperangkat pemahaman pengetahuan dan strategi menulis karya ilmiah. Dalam aktivitas menulis yang dikategorikan 100% sangat bervariasi artinya ada 20% peserta sudah menghasilkan laporan penelitian dan artikel ilmiah, sedangkan 80% masih menulis proposal yang akan dilanjutnya pada aktivitas penelitian dan penulisan artikel jurnal. Hal ini akan dapat dilakukan oleh guru karena mereka telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Namun, guru tetap berharap untuk dilakukan pendampingan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel jurnal. Aktivitas tersebut tidak mudah dilakukan oleh guru karena tugas-tugas yang harus diselesaikan cukup banyak.



Gambar 5. Foto Guru Diarahkan untuk Melakukan Praktik secara Langsung melalui Penyusunan Kerangka Tulisan sampai dengan Menghasilkan Produk

Dalam keterampilan menulis karya ilmiah dibutuhkan kerja keras guru agar memiliki *soft skill* dalam memproduksi KTI dalam bentuk artikel jurnal yang dapat dikirim ke jurnal-jurnal yang dimiliki oleh pihak luar (perguruan tinggi). Dengan menulis KTI, guru dapat mengaktualkan tataran komunikasi dan kognisi individu yang dimiliki. Efek positif lain yang diperoleh dalam menulis KTI antara lain terdorongnya motivasi, berkembangnya kognisi, berkembangnya interpersonal (*interpersonality*), dan berkembangnya aspek sosial (Roekhan, 1991: 5). Dengan demikian, guru akan memiliki pengalaman dalam menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan sehingga dapat diakses oleh pembaca

Pelaksanaan Pendampingan Online yang Dilakukan Guru MTs Muhammadiyah Malang dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

Dalam pelaksanaan pendampingan melalui *online*, 80% dari total peserta pelatihan dapat melakukan bimbingan secara baik, dan sisanya sebesar 20% masih perlu pembenahan. Kondisi ini disebabkan belum semua guru terbiasa untuk melakukan aktivitas *online* sehingga terkadang terjadi kesulitan. Pada hal keterampilan *online* harus dikuasai guru secara baik. Guru harus belajar untuk menguasai teknologi secara bertahap. Hal ini sebagai konsekuensi yang harus dilakukan guru untuk menjawab perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat.

Pada perkembangan ke depan, pendampingan *online* akan menjadi salah satu kebutuhan dengan mengingat kesibukan guru dan pendamping yang tidak dapat tatap muka secara langsung. Pendampingan online akan memudahkan guru dalam mengurai kesulitan yang dihadapi selama ini serta keterbatasan waktu untuk bertemu langsung. Pendampingan online akan memudahkan guru dalam mengevaluasi diri terkait dengan kemampuannya karena data yang dikirim akan memperoleh catatan-catatan kelemahan dari pendamping yang digunakan untuk melakukan perbaikan. Dengan

demikian terjadi proses asah, asih, asuh antara guru dan pendamping untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas guru.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pelaksanaan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk guru di MTs Muhammadiyah I Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, pengetahuan guru MTs Muhammadiyah I Malang dalam menyusun KTI semakin meningkat dari dapat diperhatikan melalui kenaikan persentase dari tahap sebelum mengikuti pelatihan mencapai 30%, setelah mengikuti pelatihan menjadi 100%. Hal ini terjadi karena antusias dan semangat guru dalam mengikuti pelatihan. Kedua, keterampilan guru MTs Muhammadiyah I Malang dalam menyusun KTI tergolong baik karena ada kesadaran guru untuk menulis KTI yang bervariasi, yaitu 80% guru menulis proposal serta 20% guru menulis artikel jurnal. Ketiga, pelaksanaan pendampingan *online* yang dilakukan guru MTs Muhammadiyah I Malang dalam penyusunan KTI mencapai 80%, sedangkan yang 20% masih belum dapat melakukan pendampingan melalui *online*. Pendampingan *online* diperlukan keterampilan menggunakan fasilitas internet dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan, Direktur DPPM Universitas Muhammadiyah Malang beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk mengakses program PKM ini, Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah I Malang yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini, Bapak/Ibu guru MTs Muhammadiyah I Malang yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai peserta pada kegiatan ini, Bapak/Ibu tim pengabdian yang telah bekerja keras mulai persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan ini, dan mahasiswa yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Dahar, R. W. (1998). *Teori-teori belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Harefa, A. (2007). *Agar menulis-mengarang bisa gampang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2004). *Argumentasi dan narasi: Komposisi lanjutan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mandari, S. (2004). *Rumahku sekolahku*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Nasucha, Y., Rohmadi, M., Wahyudi, A.B., & Kusumawati, Y. (2009). *Bahasa Indonesia untuk penulisan karya tulis ilmiah (Mata kuliah wajib pengembangan kepribadian)*. Yogyakarta: Media Perkasa.

- Noorjannah, L. (2015). Pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah bagi guru profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97-114.
- Nur, T., Sabara, H. Z., & Wekke, I. S. (2018). *Teknik menulis karya ilmiah: dengan 8 senjata aplikasi pendukung produktivitas riset*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahardi, F. (2006). *Panduan lengkap menulis artikel, feature, dan esai: Modul dasar pelatihan jurnalistik untuk pemula dilengkapi dengan aneka contoh*. Depok: Kawan Pustaka.
- Roekhan. (1991). *Menulis kreatif dasar-dasar dan petunjuk penerapan*. Malang: Y3A.
- Wibowo, W. (2006). *Berani menulis artikel: Babak baru kiat menulis artikel untuk media massa cetak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyanto, A. (2008). *Terampil menulis paragraf*. Jakarta: Grasindo.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2021 Sugiarti, Purwati Anggraini, Musaffak.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)